PENGELOLAAN KESISWAAN BERBASIS SISTEM MANEJEMEN MUTU ISO 9001:2008 SMK NEGERI 1 WONOGIRI

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada Jurusan
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

SAPAR
NIM: Q100150078

PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGELOLAAN KESISWAAN BERBASIS SISTEM MANEJEMEN MUTU ISO 9001:2008 SMK NEGERI 1 WONOGIRI

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SAPAR
NIM: Q100150078

Telah diperiksa dan disetuji untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing I

Dr. Sofyan Anif, M.Si
NIK :

Dosen Pembimbing II

Dr. Djalal Fuadi, MM
NIK :

HALAMAN PENGESAHAN

PENGELOLAAN KESISWAAN BERBASIS SISTEM MANEJEMEN MUTU ISO 9001:2008 SMK NEGERI 1 WONOGIRI

Oleh:

SAPAR
NIM: Q100150078

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Kamis, 6 September 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Dr. Sofyan Anif, M.Si.** ( )
   (Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Djalal Fuadi, M.M.** ( )
   (Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Eko Supriyanto, S.H., M.H.** ( )
   (Anggota II Dewan Penguji)

Direktur

Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Juli 2018

Penulis

SAPAR

NIM: Q100150078

PENGELOLAAN KESISWAAN BERBASIS SISTEM MANEJEMEN MUTU ISO 9001:2008 SMK NEGERI 1 WONOGIRI

ABSTRAK

Sapar. Q 100150078. Pengelolaan Kesiswaan Berbasis Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 SMK Negeri 1 Wonogiri Tesis. Program Pasca Sarjana. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2018.
Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskribsikan : (1) Mendeskripsikan perencanaan kegiatan pembinaan kesiswaan berbasis SMM ISO di SMK Negeri 1 Wonogiri; (2) Mendeskripsikan penerapan kegiatan pembinaan kesiswaan berbasis SMM ISO di SMK Negeri 1 Wonogiri; (3) Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan pembinaan kesiswaan berbasis SMM ISO di SMK Negeri 1 Wonogiri. Metode penelitian meliputi: Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi, Teknik pengumpulan data adalah: dokumentasi, observasi dan wawancara secara mendalam. Teknik analisa data berdasarkan pengumpulan data peneliti mengadakan reduksi data dan sajian data, berupa catatan dari tempat penelitian yang terdiri dari bagian deskripsi dan refleksinya. Hasil penelitian meliputi: (1) Perencanaan kegiatan pembinaan kesiswaan berbasis SMM ISO melalui beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan pengawasan (2) Penerapan kegiatan pembinaan kesiswaan berbasis SMM ISO di SMK Negeri 1 Wonogiri meliputi: Penerimaan peserta didik baru, keamanan dan ketertiban siswa, kegiatan ekstrakurikuler, (3) Faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan pembinaan kesiswaan berbasis SMM ISO di SMK Negeri 1 Wonogiri adalah sebagai berikut: (a) Faktor pendukung adalah sebagai berikut: Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki cukup baik, mulai dari personil pembimbing kegiatan yang mumpuni dan berpengalaman serta siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti kegiatan pembinaan baik dalam KBM, Ekstrakurikuler, ataupun kegiatan bentuk lain, Sarana dan prasarana yang memadai, Anggaran biaya kegiatan pembinaan kesiswaan didukung oleh sekolah, Orang tua siswa yang senantiasa memberikan ijin anaknya untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, (b) Faktor penghambat adalah sebagai berikut: Kurangnya koordinasi dan komunikasi antara waka kesiswaan dengan staf lini kerja kesiswaan dalam menjalankan program-program pelaksanaan kegiatan pembinaan kesiswaan berbasis SMM ISO, Administrasi kegiatan yang sudah ditetapkan melalui SMM ISO oleh sebagian personil Staf Lini kerja kesiswaan belum sepenuhnya dipahami.
.
Kata kunci : *pengelolaan, sistem manejemen mutu ISO, penerimaan peserta didik baru, ekstrakurikeler*

ABSTRACT

Sapar. Q 100150078. Students' Management based on Quality Management System ISO 9001:2008 SMK N1 Wonogiri. Thesis : Post Graduate Muhammadiyah University of Surakarta. 2018. The objectives of the research is to (1) describe the planning of students' coaching activities based on quality management system ISO 9001:2008 in SMK N 1 Wonogiri (2) describe the application of students' coaching activities (3) describe the factors that support and also obstruct the application. The method of the research are qualitative research using ethnography approach, the data collecting are from documentation, observation and interview. The data was analyzed based on data collecting, and data reduction. The providing data are from note of description and reflection. The result of the research are (1) the planning of students' coaching activities based on quality management system ISO 9001:2008 in SMK N 1 Wonogiri has been based on several step, there are : planning, organization, coaching, controlling and supervising. (2) The application of students' coaching activities based on quality management system ISO 9001:2008 in SMK N 1 Wonogiri are as follows : the enrollment of new students, the safety and orderly of students, and extracurricular activities. (3) There are some factors that support the students' coaching activities, for example: SMK N 1 Wonogiri has good human resources, the excellent mentors and the high motivated students, and good infrastructure, cost to fulfill the students activities and the supporting parents. There are also some threats, the lack of coordination and communication between the students' vice principal and staff.

Key Words : Management, Quality Management System ISO, the enrollment of new students, extracurricular

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara riil SMK Negeri 1 Wonogiri secara kontinyu menerapkan konsep manajemen mutu terpadu (TQM) hingga saat ini. Keunggulan output yang dihasilkan dapat langsung bekerja siap pakai baik diperusahaan dalam maupun luar negeri. Bukti kesungguhan dan kekompakan semua civitas akademik yang ada di dalamnya, SMK Negeri 1 Wonogiri telah mendapatkan pengakuan manajemen mutu dengan sertifikat ISO 9001:2008 sejak tahun 2006. Kondisi SMK Negeri 1 Wonogiri yang seperti ini sangat menarik untuk diteliti, terlebih khususnya upaya pelayanan mutu pengelolaan pembinaan kesiswaannya.

Berkaitan dengan uraian tersebut di atas penelitian yang dilakukan dalam tesis ini difokuskan untuk menelaah bentuk penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, khususnya pelaksanaan klausul-klausul utama sistem manajemen mutu yang terkait dengan pengelolaan kesiswaan pada unit pendidikan SMK Negeri 1 Wonogiri.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah sebagai berikut;

1.2.1 Bagaimanakah perencanaan kegiatan pembinaan kesiswaan berbasis SMM ISO di SMK Negeri 1 Wonogiri ?

1.2.2 Bagaimanakah penerapan kegiatan pembinaan kesiswaan berbasis SMM ISO 9001 : 2008 di SMK Negeri 1 Wonogiri ?

1.2.3 Apakah faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan pembinaan kesiswaan berbasis SMM ISO di SMK Negeri 1 Wonogiri ?

1.3Tujuan Penelitian

Penelitian ini juga bertujuan;

1.3.1 Mendeskripsikan perencanaan kegiatan pembinaan kesiswaan berbasis SMM ISO di SMK Negeri 1 Wonogiri.

1.3.2 Mendeskripsikan penerapan kegiatan pembinaan kesiswaan berbasis SMM ISO di SMK Negeri 1 Wonogiri.

1.3.3 Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan pembinaan kesiswaan berbasis SMM ISO di SMK Negeri 1 Wonogiri.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis dan desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi.

2.2 Tempat dan Waktu penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Wonogiri, yang beralamatkan di Jl. Arjuna 6, Wonokarto, Wonogiri..

2.3 Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Pengambilan data kualitatif dalam penelitian ini berupa pendapat, pernyataan, diskripsi, dan uraian hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pengelolaan kegiatan kesiswaan berbasis sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 di SMK Negeri 1 Wonogiri. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah yang bersumber dari: informan yaitu bisa guru, karyawan dan siswa serta arsip dan dokumen.

2.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: dokumentasi, observasi dan wawancara secara mendalam. Teknik analisa data berdasarkan pengumpulan data peneliti mengadakan reduksi data dan sajian data, berupa catatan dari tempat penelitian yang terdiri dari bagian deskripsi dan refleksinya.

2.5 Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis pengecekan triangulasi dengan derajat kepercayaan *(credibility)*. Strategi pertama yang digunakan dengan teknik triangulasi dengan sumber, yaitu peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Yang kedua untuk mendapatkan derajat kepercayaan data dapat valid, maka peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yang mana peneliti melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang merujuk pada Miles dan Huberman, yang kegiatannya antara lain:

2.6.1 Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan mencari, mencatat dan mengumpulkan data pada saat melakukan wawancara, memeriksa dokumentasi, dan pada saat melakukan observasi lapangan yang terkait dengan pengelolaan kegiatan kesiswaan berbasis sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 di SMK Negeri 1 Wonogiri.

2.6.2 Reduksi Data

Data yang didapatkan dari lapangan harus dicatat secara teliti dan terperinci. Menurut Sugiyono (2008:247) mengemukakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian penelitian ini setelah dilakukan pengumpulan data, maka data-data yang banyak tersebut direduksi untuk digolongkan kedalam tiap-tiap permasalahan yang terkait dengan pengelolaan kegiatan kesiswaan berbasis sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 di SMK Negeri 1 Wonogiri sehingga dapat dimungkinkan untuk ditarik kesimpulan-kesimpulannya.

2.6.3 Penyajian Data

Untuk mempermudah pemahaman atau mudah dipelajari maka data-data yang sudah direduksi selanjudnya disajikan datanya, sehingga data tersebut tersusun dalam pola hubungan dan terorganisasi. Menurut pendapat Sugiyono (2008:249), menegaskan bahwa penyajian data atau display data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk dapat memberikan gambaran mengenai pengelolaan kegiatan kesiswaan berbasis sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 di SMK Negeri 1 Wonogiri.

2.6.4 Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan berikutnya merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada Tahap ini peneliti menyimpimpulkan awal yang didukung dengan data-data yang diperoleh dari lapangan. Menurut pendapat Sugiyono (2008:252), yang menyatakan bahwa kesimpulan

awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Temuan Penelitian

3.1.1. Perencanaan Kegiatan Pembinaan Kesiswaan berbasis SMM ISO

1) Dalam penyusunan program kegiatan pembinaan kesiswaan, kepala SMK Negeri 1 Wonogiri menyusun tim lini kerja WKS-2, yang terdiri dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Koordinator BP/BK, Pembina OSIS dan Guru-guru pembimbing ekstrakurikuler. Hasil dari kegiatan tersebut berupa Program kerja kegiatan pembinaan kesiswaan yang disusun dengan SOP masing-masing kegiatan dan disesuaikan dengan kondisi yang ada sehingga dapat mewujudkan tujuan kegiatan dilaksanakan dengan perbaikan terus menerus dan berkesinambungan.

2) Kebijakan dan arahan Kepala Sekolah serta pendampingan dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, lini kerja WKS-2 dapat menyusun Rencana Kegiatan Pembinaan Kesiswaan yang dikembangkan dari masing-masing kegiatan.

3) Dalam perencanaan penyusunan program kegiatan pembinaan kesiswaan berbasis SMM ISO SMK Negeri 1 Wonogiri dapat tersusun dengan baik dan bisa diterima oleh *stakeholder* melalui *whorkshop* sebelum tahun pelajaran baru dimulai.

3.1.2. Penerapan Kegiatan Pembinaan Kesiswaan Berbasis SMM ISO di SMK Negeri 1 Wonogiri.

1) Penerimaan peserta didik baru di SMK Negeri 1 Wonogiri dilaksanakan berdasarkan prosedur operasional standar Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Prosedur operasi ini disusun sebagai pedoman yang baku dan jelas dalam

pelaksanaan kegiatan PPDB agar dapat menjaring calon peserta diklat yang berkualitas sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Adapun ruang lingkup dari prosedur operasional standar PPDB meliputi rapat pembagian tugas, publikasi, pendaftaran, wawancara, tes fisik, tes tertulis, pengumuman, pembagian kelas dan MOPDB.

2) Dalam rangka peningkatan keamanan dan ketertiban siswa SMKN 1 Wonogiri, maka diperlukan kebijakan dan arahan Kepala Sekolah serta pendampingan dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dengan menyusun Rencana Kegiatan Pembinaan Kesiswaan yang mencakup pembinaan kedisiplinan dan ketertiban siswa.

3) Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Wonogiri adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 1 Wonogiri merujuk pada prosedur operasional standar yang telah disusun. Prosedur operasi ini disusun sebagai pedoman yang baku dan jelas dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar dapat berjalan dengan baik.

3.1.3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kegiatan Pembinaan Kesiswaan Berbasis SMM ISO di SMK Negeri 1 Wonogiri.

1) Faktor pendukung Penerapan Kegiatan Pembinaan Kesiswaan Berbasis SMM ISO di SMK Negeri 1 Wonogiri sebagai berikut:

a) Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki cukup baik, mulai dari personil pembimbing kegiatan yang mumpuni dan berpengalaman serta siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti kegiatan pembinaan baik dalam KBM, Ekstrakurikuler, ataupun kegiatan bentuk lain.

b) Sarana dan prasarana yang memadai.

c) Anggaran biaya kegiatan pembinaan kesiswaan didukung oleh sekolah.

d) Orang tua siswa yang senantiasa memberikan ijin anaknya untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah.

2) Faktor penghambat Penerapan Kegiatan Pembinaan Kesiswaan Berbasis SMM ISO di SMK Negeri 1 Wonogiri sebagai berikut:

a) Kurangnya koordinasi dan komunikasi antara waka kesiswaan dengan staf lini kerja kesiswaan dalam menjalankan program-program pelaksanaan kegiatan pembinaan kesiswaan berbasis SMM ISO.

b) Administrasi kegiatan yang sudah ditetapkan melalui SMM ISO oleh sebagian personil Staf Lini kerja kesiswaan belum sepenuhnya dipahami.

3.2. Pembahasan Hasil Penelitian

3.2.1. Perencanaan Kegiatan Pembinaan Kesiswaan berbasis SMM ISO

Berdasarkan temuan penelitian mengenai perencanaan kegiatan pembinaan kesiswaan berbasis SMM ISO bahwa; (1) Dalam penyusunan program kegiatan pembinaan kesiswaan, kepala SMK Negeri 1 Wonogiri menyusun tim lini kerja WKS-2, yang terdiri dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Koordinator BP/BK, Pembina OSIS dan Guru-guru pembimbing ekstrakurikuler. Hasil dari kegiatan tersebut berupa Program kerja kegiatan pembinaan kesiswaan yang disusun dengan SOP masing-masing kegiatan dan disesuaikan dengan kondisi yang ada sehingga dapat mewujudkan tujuan kegiatan dilaksanakan dengan perbaikan terus menerus dan berkesinambungan, (2) Kebijakan dan arahan Kepala Sekolah serta pendampingan dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, lini kerja WKS-2 dapat menyusun Rencana Kegiatan Pembinaan Kesiswaan yang dikembangkan dari masing-masing kegiatan, (3) Dalam perencanaan penyusunan program kegiatan pembinaan

kesiswaan berbasis SMM ISO SMK Negeri 1 Wonogiri dapat tersusun dengan baik dan bisa diterima oleh *stakeholder* melalui *whorkshop* sebelum tahun pelajaran baru dimulai.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Terry, George R (1966), mendefinisikan pengelolaan (manajemen) sebagai suatu proses nyata yang terdiri dari kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuiting*) dan pengendalian (*controling*), yang dilaksanakan untuk menentukan dan meraih suatu tujuan yang telah ditentukan dengan melibatkan sumber daya dan sumber-sumber lainnya.

Jadi berdasarkan hasil pembahasan penelitian untuk perencanaan kegiatan pembinaan kesiswaan berbasis SMM ISO melalui beberapa tahapan :

1) Perencanaan *(planning)*

Dalam melaksanakan kegiatan terlebih dahulu menyusun rencana kegiatan pembinaan kesiswaan, hasil dari penyusunan rencana kegiatan tersebut berupa Program kerja kegiatan pembinaan kesiswaan yang disusun dengan SOP masing-masing kegiatan dan disesuaikan dengan kondisi yang ada sehingga dapat mewujudkan tujuan kegiatan dilaksanakan dengan perbaikan terus menerus dan berkesinambungan.

2) Pengorganisasian *(organizing)*

Kepala SMK Negeri 1 Wonogiri menyusun tim lini kerja WKS-2, yang terdiri dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Koordinator BP/BK, Pembina OSIS dan Guru-guru pembimbing ekstrakurikuler.

3) Pengarahan *(actuating)*

Dalam menyusun rencana kegiatan pembinaan kesiswaan yang dikembangkan dari masing-masing staf lini kerja kesiswaan mendapatkan arahan dan pembinaan langsung dari Kepala

Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan sehingga hasil yang direncanakan bias diterima oleh warga sekolah.

4) Pengendalian dan Pengawasan *(controling)*

Dalam penyusunan perencanaan program kegiatan pembinaan kesiswaan berbasis SMM ISO SMK Negeri 1 Wonogiri dapat tersusun dengan baik dan bisa diterima oleh *stakeholder* melalui *whorkshop* sebelum tahun pelajaran baru dimulai.

3.2.2. Penerapan Kegiatan Pembinaan Kesiswaan Berbasis SMM ISO di SMK Negeri 1 Wonogiri

3.2.2.1. Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik baru di SMK Negeri 1 Wonogiri dilaksanakan berdasarkan prosedur operasional standar Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Prosedur operasi ini disusun sebagai pedoman yang baku dan jelas dalam pelaksanaan kegiatan PPDB agar dapat menjaring calon peserta diklat yang berkualitas sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Adapun ruang lingkup dari prosedur operasional standar PPDB meliputi rapat pembagian tugas, publikasi, pendaftaran, wawancara, tes fisik, tes tertulis, pengumuman, pembagian kelas dan MOPDB. Masa Orientasi Peserta Didik Baru (MOPDB) adalah kegiatan yang dilakukan bagi peserta didik baru untuk mengenal lingkungan pendidikan barunya, baik yang berupa lingkungan fisik, lingkungan sosial maupun karakteristik belajar mengajar di SMK Negeri 1 Wonogiri.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sutjipto & Mukti (2009), menyatakan bahwa manajemen kesiswaan adalah suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif terhadap

berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif.

Jadi berdasarkan hasil pembahasan penelitian untuk Penerimaan peserta didik baru di SMK Negeri 1 Wonogiri berbasis SMM ISO melalui beberapa tahapan, yaitu :

1) Penerimaan peserta didik baru di SMK Negeri 1 Wonogiri dilaksanakan berdasarkan prosedur operasional standar Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), Prosedur operasi ini disusun sebagai pedoman yang baku dan jelas.

2) Dalam pelaksanaan kegiatan PPDB agar dapat menjaring calon peserta diklat yang berkualitas sesuai dengan program keahlian yang dipilih melalui proses seleksi.

3) Masa Orientasi Peserta Didik Baru (MOPDB) adalah kegiatan yang dilakukan bagi peserta didik baru untuk mengenal lingkungan pendidikan barunya, baik yang berupa lingkungan fisik, lingkungan sosial maupun karakteristik belajar mengajar di SMK Negeri 1 Wonogiri.

3.2.2.2. Keamanan dan Ketertiban Siswa

Dalam rangka peningkatan keamanan dan ketertiban siswa SMKN 1 Wonogiri, maka diperlukan kebijakan dan arahan Kepala Sekolah serta pendampingan dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dengan menyusun Rencana Kegiatan Pembinaan Kesiswaan yang mencakup pembinaan kedisiplinan dan ketertiban siswa. Untuk pembinaan kedisiplinan dan ketertiban siswa, maka perlu dilakukan kegiatan konseling. Ruang lingkup pengelolaan konseling di SMK Negeri 1 Wonogiri meliputi kegiatan Konseling yaitu penyusunan program, konsultasi program, sosialisasi program, penyediaan fasilitas/instrumen, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, tindak lanjut, pelaporan. Selain pengelolaan konseling yang dilakukan di sekolah, konselor juga melakukannya di rumah peserta didik atau yang dikenal dengan istilah *home visit*.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rugaiyah & Sismiati (2011:29); Arikunto & Yuliana (2008) manajemen kesiswaan merupakan kegiatan mengelola siswa di awali dengan penerimaan siswa baru, pendaftaran, seleksi, penerimaan atau penempatan. Setelah siswa diterima, maka tahap berikutnya adalah memberikan pembinaan disiplin, kegiatan yang berlangsung di dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Jadi berdasarkan hasil pembahasan penelitian untuk keamanan dan ketertiban siswa di SMK Negeri 1 Wonogiri berbasis SMM ISO adalah sebagai berikut:

1) Dalam rangka peningkatan keamanan dan ketertiban siswa SMKN 1 Wonogiri, maka diperlukan kebijakan dan arahan dari Kepala Sekolah serta pendampingan dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dengan menyusun Rencana Kegiatan Pembinaan Kesiswaan yang mencakup pembinaan kedisiplinan dan ketertiban siswa.

2) Untuk pembinaan kedisiplinan dan ketertiban siswa, maka perlu dilakukan kegiatan konseling. Ruang lingkup pengelolaan konseling di SMK Negeri 1 Wonogiri meliputi kegiatan Konseling yaitu melalui penyusunan program, konsultasi program, sosialisasi program, penyediaan fasilitas/instrumen, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, tindak lanjut, dan pelaporan.

3) Adanya program *home visit* apabila dalam proses pembinaan konseling tidak selesai di sekolahan maka perlu kunjungan ke rumah siswa yang bermasalah untuk menggali informasi dan berkoordinasi dengan orang tua ataupun wali siswa.

3.2.2.3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Wonogiri adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan

kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 1 Wonogiri merujuk pada prosedur operasional standar yang telah disusun. Prosedur operasi ini disusun sebagai pedoman yang baku dan jelas dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar dapat berjalan dengan baik.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan menurut Arikunto (2008), bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, (1987), bahwa tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, efektif, dan psikomotor, mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya yang positif dan dapat mengetahui, mengenal dan membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Jadi berdasarkan hasil pembahasan penelitian untuk kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Wonogiri berbasis SMM ISO adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Wonogiri adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 1 Wonogiri merujuk pada prosedur operasional standar yang telah disusun.

2) Prosedur operasinal standar ekstrakurikuler ini disusun sebagai pedoman yang baku dan jelas dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar dapat berjalan dengan baik. Ruang lingkup prosedur operasional standar yang telah disusun mulai dari penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan dan pelaporan kegiatan.

3) Salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan di SMKN 1 Wonogiri adalah kegiatan pramuka.

4) Kegiatan pramuka di SMKN 1 Wonogiri diselenggarakan menurut instruksi kerja yang telah diterbitkan tanggal 1 November 2014. Instruksi kerja kegiatan pramuka ini disusun sebagai pedoman yang pasti dan jelas dalam pelaksanaan kegiatan pramuka agar dapat terlaksana dengan baik.

3.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kegiatan Pembinaan Kesiswaan Berbasis SMM ISO di SMK Negeri 1 Wonogiri

3.2.3.1 Faktor pendukung Penerapan Kegiatan Pembinaan Kesiswaan Berbasis SMM ISO di SMK Negeri 1 Wonogiri dapat diringkas sebagai berikut:

1) Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki cukup baik, mulai dari personil pembimbing kegiatan yang mumpuni dan berpengalaman serta siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti kegiatan pembinaan baik dalam KBM, Ekstrakurikuler, ataupun kegiatan bentuk lain.

2) Sarana dan prasarana yang memadai.

3) Anggaran biaya kegiatan pembinaan kesiswaan didukung oleh sekolah.

4) Orang tua siswa yang senantiasa memberikan ijin anaknya untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah.

3.2.3.2 Faktor penghambat Penerapan Kegiatan Pembinaan Kesiswaan Berbasis SMM ISO di SMK Negeri 1 Wonogiri dapat diringkas sebagai berikut:

1) Kurangnya koordinasi dan komunikasi antara waka kesiswaan dengan staf lini kerja kesiswaan dalam menjalankan program-program pelaksanaan kegiatan pembinaan kesiswaan berbasis SMM ISO.

2) Administrasi kegiatan yang sudah ditetapkan melalui SMM ISO oleh sebagian personil Staf Lini kerja kesiswaan belum sepenuhnya dipahami.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

4.1.1 Perencanaan kegiatan pembinaan kesiswaan berbasis SMM ISO melalui beberapa tahapan, yaitu:

1) Perencanaan *(planning)*

Untuk melaksanakan kegiatan terlebih dahulu menyusun rencana kegiatan pembinaan kesiswaan yang dikembangkan dari masing-masing kegiatan. Hasil dari penyusunan rencana kegiatan tersebut berupa Program kerja kegiatan pembinaan kesiswaan yang disusun dengan SOP masing-masing kegiatan dan disesuaikan dengan kondisi yang ada sehingga dapat mewujudkan tujuan kegiatan dilaksanakan dengan perbaikan terus menerus dan berkesinambungan.

2) Pengorganisasian *(organizing)*

Kepala SMK Negeri 1 Wonogiri menyusun tim lini kerja WKS-2, yang terdiri dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Koordinator BP/BK, Pembina OSIS dan Guru-guru pembimbing ekstrakurikuler.

3) Pengarahan *(actuating)*

Dalam menyusun rencana kegiatan pembinaan kesiswaan yang dikembangkan dari masing-masing staf lini kerja kesiswaan mendapatkan arahan dan pembinaan langsung dari Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan sehingga hasil yang direncanakan bias diterima oleh warga sekolah.

4) Pengendalian dan Pengawasan *(controling)*

Dalam penyusunan perencanaan program kegiatan pembinaan kesiswaan berbasis SMM ISO SMK Negeri 1 Wonogiri dapat tersusun dengan baik dan bisa diterima oleh *stakeholder* melalui *whorkshop* sebelum tahun pelajaran baru dimulai.

4.1.2 Penerapan kegiatan pembinaan kesiswaan berbasis SMM ISO di SMK Negeri 1 Wonogiri meliputi:

4.1.2.1 Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik baru di SMK Negeri 1 Wonogiri melalui beberapa tahapan, yaitu :

1) Penerimaan peserta didik baru di SMK Negeri 1 Wonogiri dilaksanakan berdasarkan prosedur operasional standar Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), Prosedur operasi ini disusun sebagai pedoman yang baku dan jelas. Adapun ruang lingkup dari prosedur operasional standar PPDB meliputi rapat pembagian tugas, publikasi, pendaftaran, wawancara, tes fisik, tes tertulis, pengumuman, pembagian kelas dan MOPDB.

2) Dalam pelaksanaan kegiatan PPDB agar dapat menjaring calon peserta diklat yang berkualitas sesuai dengan program keahlian yang dipilih melalui proses seleksi.

3) Masa Orientasi Peserta Didik Baru (MOPDB) adalah kegiatan yang dilakukan bagi peserta didik baru untuk mengenal lingkungan pendidikan barunya, baik yang berupa lingkungan fisik, lingkungan sosial maupun karakteristik belajar mengajar di SMK Negeri 1 Wonogiri. Adapun untuk pelaksana sekaligus koordinator MOPDB adalah seksi MOPDB yang merupakan bagian dari panitia PPDB. Seksi MOPDB dalam melaksanakan tugas harus mematuhi instruksi kerja yang telah disusun oleh Wakil Manajemen Mutu.

4.1.2.2 Keamanan dan Ketertiban Siswa

Penerapan program kegiatan keamanan dan ketertiban siswa di SMK Negeri 1 Wonogiri, adalah sebagai berikut:

1) Dalam rangka peningkatan keamanan dan ketertiban siswa SMKN 1 Wonogiri, maka diperlukan kebijakan dan arahan dari Kepala Sekolah serta pendampingan dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dengan menyusun Rencana Kegiatan

Pembinaan Kesiswaan yang mencakup pembinaan kedisiplinan dan ketertiban siswa.

2) Untuk pembinaan kedisiplinan dan ketertiban siswa, maka perlu dilakukan kegiatan konseling. Ruang lingkup pengelolaan konseling di SMK Negeri 1 Wonogiri meliputi kegiatan Konseling yaitu melalui penyusunan program, konsultasi program, sosialisasi program, penyediaan fasilitas/instrumen, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, tindak lanjut, dan pelaporan.

3) Adanya program *home visit* apabila dalam proses pembinaan konseling tidak selesai di sekolahan maka perlu kunjungan ke rumah siswa yang bermasalah untuk menggali informasi dan berkoordinasi dengan orang tua ataupun wali siswa. Pelaksanaan kegiatan *home visit* di SMKN 1 Wonogiri dilaksanakan menurut instruksi kerja yang telah disusun dan disahkan oleh wakil manajemen mutu dan wakil kepala bidang kesiswaan. Instruksi kerja Home Visit ini disusun sebagai pedoman yang pasti dan jelas sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4.1.2.3 Kegiatan Ekstrakurikuler

Penerapan program kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Wonogiri, adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Wonogiri adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 1 Wonogiri merujuk pada prosedur operasional standar yang telah disusun.

2) Prosedur operasinal standar ekstrakurikuler ini disusun sebagai pedoman yang baku dan jelas dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar dapat berjalan dengan baik. Ruang lingkup prosedur operasional standar yang telah disusun mulai

dari penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan dan pelaporan kegiatan.

3) Salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan di SMKN 1 Wonogiri adalah kegiatan pramuka.

4) Kegiatan pramuka di SMKN 1 Wonogiri diselenggarakan menurut instruksi kerja yang telah diterbitkan tanggal 1 November 2014. Instruksi kerja kegiatan pramuka ini disusun sebagai pedoman yang pasti dan jelas dalam pelaksanaan kegiatan pramuka agar dapat terlaksana dengan baik.

4.1.3 Faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan pembinaan kesiswaan berbasis SMM ISO di SMK Negeri 1 Wonogiri adalah sebagai berikut:

4.1.3.1 Faktor pendukung Penerapan Kegiatan Pembinaan Kesiswaan Berbasis SMM ISO di SMK Negeri 1 Wonogiri adalah sebagai berikut:

1) Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki cukup baik, mulai dari personil pembimbing kegiatan yang mumpuni dan berpengalaman serta siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti kegiatan pembinaan baik dalam KBM, Ekstrakurikuler, ataupun kegiatan bentuk lain.

2) Sarana dan prasarana yang memadai.

3) Anggaran biaya kegiatan pembinaan kesiswaan didukung oleh sekolah.

4) Orang tua siswa yang senantiasa memberikan ijin anaknya untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah.

4.1.3.2 Faktor penghambat Penerapan Kegiatan Pembinaan Kesiswaan Berbasis SMM ISO di SMK Negeri 1 Wonogiri adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya koordinasi dan komunikasi antara waka kesiswaan dengan staf lini kerja kesiswaan dalam menjalankan program-program pelaksanaan kegiatan pembinaan kesiswaan berbasis SMM ISO.

2) Administrasi kegiatan yang sudah ditetapkan melalui SMM ISO oleh sebagian personil Staf Lini kerja kesiswaan belum sepenuhnya dipahami.

4.2 Implikasi

Penelitian ini secara teoritis merupakan pengembangan dari teori-teori yang sudah ada maka semakin menguatkan adanya teori-teori yang terdahulu.

Sedangkan secara praktis menghasilkan temuan-temuan yang dapat digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam kegiatan pembinaan kesiswaan berbasis SMM ISO di SMK Negeri 1 Wonogiri adalah sebagai berikut;

1) Perencanaan kegiatan pembinaan kesiswaan berbasis SMM ISO akan mempermudah terlaksananya kegiatan pembinaan kesiswaan yang terarah dan terkoordinir dengan baik di SMK Negeri 1 Wonogiri.

2) Penerapan kegiatan pembinaan kesiswaan berbasis SMM ISO akan menciptakan pelaksanaan kegiatan pembinaan kesiswaan di SMK Negeri 1 Wonogiri akan lebih berkualitas.

3) Faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan pembinaan kesiswaan berbasis SMM ISO sebagai evaluasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembinaan kesiswaan yang sangat penting, yang mana untuk mengkaji terkait dengan penyiapan sarana dan prasarana, penyiapan SDM baik *input* siswa maupun pengelola kegiatan pembinaan kesiswaan, dan kemanfaatan kegiatan pembinaan kesiswaan di SMK Negeri 1 Wonogiri.

4.3 Saran

Dari hasil pembahasan penelitian Pengelolaan Kesiswaan Berbasis Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 di SMK Negeri 1 Wonogiri, maka penulis menyampaikan beberapa saran:

4.3.1 Kepala Sekolah

Untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam pengelolaan kesiswaan berbasis sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 di SMK Negeri 1 Wonogiri terkait dengan:

1) Perlu peningkatan sumber daya manusia melalui diklat pengelolaan kesiswaan terutama guru dan karyawan yang terlibat dalam pembinaan kesiswaan sehingga dapat mengelola kegiatan pembinaan kesiswaan dengan baik yang akhirnya mampu memberikan pelayanan yang maksimal kepada Stakeholder.
2) Kepala sekolah harus selalu memberikan penyadaran dan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah agar melaksanakan SMM ISO 9001:2008 secara totalitas.
3) Pengembangan infrastruktur sekolah sampai pada ruang-ruang kegiatan siswa yang representatip.

4.3.2 TIM Kesiswaan

1) Untuk dapat melaksanakan pembinaan kesiswaan berbasis SMM ISO berjalan dengan baik dan tepat sasaran di SMK Negeri 1 Wonogiri diperlukan komunikasi efektif secara *internal* pada lini kerja kesiswaan yang diagendakan minimal satu bulan sekali melalui rapat koordinasi.
2) WKS 2 selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan harus lebih meningkatkan perannya dalam mensosialisasikan SMM ISO 9001:2008 dalam rangka membangun pemahaman kepada seluruh warga sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan kesadaran mutu yang dilaksanakan secara intensif dan berkala.
3) WKS 2 harus selalu memberikan pengawasan, pengingatan dan pembimbingan kepada seluruh staf lini kerja agar bekerja sesuai dengan pedoman mutu dan dokumen mutu kerja masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta.

Cipto, Fandy, dan Diana Anastasia.2003. *Total Quality Management,* Yogyakarta: Andi Offset.

Depdikbud.1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: BalaiPustaka.

Echols ,John dan Sadily ,Hasan.1995. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia An English Indonesia Dictionary,* Jakarta: Gramedia.

Henryanto, Eko dan Marbun, BM.1993. *Pengendalian Mutu Terpadu,* Jakarta : Gramedia.

Mulyasa ,E.2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* Bandung : Rosdakarya.

Milles , Mathew B, dan Huberman, A.Michael.1992. *Analisis Data Kualitatif,* Jakarta : UUI Press.

Moleong ,Lexy J.2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung : Rosda Karya.

Nasution, S.1998. *Metodologi Penelitian Naturalistik-Kualitatif,* Bandung: PT.Tarsito.

Nawawi, Hadari.2005. *Manajemen Strategik,*Yogyakarta : Gadjah Mada Pers.

Nurkholis.2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi,* Jakarta: Gramedia.

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan,Bab XV*

Peraturan Pemerintah No 39 Tahun 2008 *Tentang Pembinaan Kesiswaan.*

Sallis ,Edward.2007. *Total Quality Manajement In Education : Manajemen Mutu Pendidikan,* Yogyakarta: IrciSod.

Syaodih Sukmadinata,Nana.2007. *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung : Rosdakarya.

Sutarmo.2007. *Total Quality Management Sebagai Upaya Strategi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MAN 2 Jepara),* Yogyakarta : Tesis UIN Sunan Kalijaga.

Tim Penyusun.2008. *Panduan ISO 9001-2008*, Wonogiri : SMK Negeri 1 Wonogiri Press.

Undang-undang No.20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional, BAB II Dasar, Fungsi, dan Tujuan, Pasal 3.*